

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia saat ini sudah menjadi basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah saat ini yang ingin mentransformasi ekonomi agar fokus terhadap pengembangan industri pengolahan nonmigas. menjadi kunci penting guna memacu perekonomian nasional karena lebih produktif dan memberikan efek berantai yang luas. Industri manufaktur mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, menyerap banyak tenaga kerja, menghasilkan devisa dari ekspor, serta penyumbang terbesar dari pajak dan cukai Apabila dilihat dari sisi pertumbuhan manufacturing value added (MVA), Indonesia menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84 persen, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5 persen. Di tingkat global, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-9 dunia ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Industri manufaktur atau pengolahan mencatatkan pertumbuhan pada kuartal pertama 2018 sebesar 4,5%, angka ini lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya di angka 4,28%. Sektor manufaktur masih memberikan kontribusi terbesar dengan mencapai 20,27% terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan tersebut karena didukung dari peningkatan produksi baik di sektor skala besar maupun industri kecil dan menengah (IKM). Selain itu, pertumbuhan juga didukung oleh kenaikan ekspor untuk komoditas non migas. Pada periode kuartal pertama 2018, industri pengolahan non migas tumbuh sebesar 5,03%, meningkat dibanding periode yang sama tahun 2017 sekitar 4,8%. Sektor yang

mengalami pertumbuhan tertinggi adalah industri mesin dan perlengkapan sebesar 14,98%. Capaian ini sejalan dengan peningkatan kinerja bisnis mesin konstruksi dan pertambangan sebagai dampak dari peningkatan aktivitas kedua lapangan usaha tersebut.

Sektor manufaktur yang kinerjanya di atas PDB nasional, antara lain industri logam dasar 9,94%, industri tekstil dan pakaian jadi 7,53%, serta industri alat angkutan 6,33%. Pemerintah Indonesia semakin memacu pertumbuhan industri manufaktur dengan melakukan penghiliran. Dengan demikian, dibutuhkan investasi dan peningkatan kinerja ekspor sehingga mempertahankan posisi industri sebagai penyumbang terbesar dari pajak dan cukai ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Kota Batam merupakan salah satu daerah dengan sektor industri manufaktur yang berkembang dan memiliki potensi ekonomi yang baik dan memiliki sumber daya manusia yang terlatih menjadikan kota Batam sebuah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan penduduknya yang tinggi. Dengan adanya hal tersebut menjadikan kota Batam menjadi daya tarik tersendiri untuk para investor untuk membuka bisnis di sektor *manufacturing* di kota Batam karena letak geografis Batam yang mendukung, berlokasi dekat dengan negara Singapura yang merupakan sebuah *hub* dalam perdagangan internasional.

Batam merupakan salah satu kota industri yang terkemuka di Indonesia. Bahkan gaung Batam sebagai lokomotif industri nasional sudah didengar belasan tahun yang lalu. Selain itu Batam juga dapat dijadikan sebagai pintu gerbang bagi arus masuknya investasi barang dan jasa ke luar negeri, serta dapat berfungsi

sebagai sentral pengembangan industri sarat teknologi. Pada tahun 2016, nilai ekspor nonmigas Batam adalah US\$ 9,36 juta serta Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak US\$ 7,28 miliar. Beberapa sektor yang menjadi lokomotif perekonomian kota Batam meliputi sektor komunikasi, listrik, air dan gas, sektor keuangan dan perbankan, sektor industri dan alih kapal, sektor perdagangan umum dan sektor jasa.

Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah pusat untuk dapat ditingkatkan kualitasnya agar mampu bersaing dengan industri dari negara lainnya ditengah persaingan yang semakin ketat. Sektor industri manufaktur Batam saat ini sedang mengalami penurunan walaupun masih ada geliat dari perusahaan manufaktur. Saat ini persaingan industri manufaktur dengan kawasan lain di Asia Pasifik semakin ketat sehingga diperlukan spesifikasi dalam pengembangan Batam. Persaingan ketat inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan ekspor industri manufaktur yang ada di Batam karena terjadi pergeseran tren elektronik dunia pada saat ini.

Saat ini industri manufaktur di Batam berkontribusi terhadap 25% hingga 26% pertumbuhan ekonomi di Batam. Secara keseluruhan, industri manufaktur termasuk elektronik menyumbang 52% dari pertumbuhan ekonomi Batam. Salah satu contohnya adalah di kawasan industri Batamindo telah berdiri salah satu perusahaan sejak 1999 yang memproduksi semikonduktor dan solusi sistem untuk kebutuhan komponen elektronik di sektor otomotif, komunikasi dan energi. Salah satu produk unggulan dari perusahaan asal Jerman ini adalah mikroelektronik yang diaplikasikan pada powertrain kendaraan untuk efisiensi mesin listrik atau hibrida. Perusahaan ini merupakan perusahaan top three di dunia dan dibidang

energi, produknya nomor satu di pasar. Mereka mampu memenuhi kebutuhan untuk komponen elektronik *power plant*, *smartphone* dan otomotif. Bahkan, produk lainnya dari perusahaan ini juga bisa diaplikasikan untuk mendukung sistem internet of things, yang menjadi salah satu ciri teknologi Industri 4.0. Secara global, perusahaan ini memiliki 36 pusat R&D dan 18 pabrik. Keuntungan perusahaan dari penjualan produk semikonduktor secara global pada tahun 2017 diperkirakan mencapai USD414 miliar atau naik dibanding perolehan tahun sebelumnya sebesar USD339 miliar. Di kawasan Asia Pasifik, perusahaan ini menyerap tenaga kerja sebanyak 18 ribu orang, dengan kontribusi dari Batam sekitar 2.000 karyawan ([www.industri.kontan.co.id](http://www.industri.kontan.co.id)). Berikut adalah daftar kawasan industri yang ada di Batam beserta jumlah perusahaan yang menjadi *tenant*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang berada di beberapa kawasan industri yang ada di Batam. Di Batam terdapat sekitar 22 kawasan industri yang berisi banyak perusahaan multinasional dan juga perusahaan dalam negeri. Beberapa tahun belakangan terjadi kemunduran dalam iklim investasi di Batam. Kemunduran investasi semakin kuat ketika adanya demo-demo yang mendesak kenaikan upah hingga 45% pada 2013 dari Rp1,4 juta menjadi Rp2 juta. “Kemudian negara –negara saingan Batam seperti Vietnam, Laos, Myanmar, Filipina, Kamboja dan Malaysia gencar-gencarnya membuka kawasan industri dengan menawarkan insentif yang tiap tahun semakin menarik dan investor asing. Tingkat upah di negara-negara tersebut saat ini juga lebih kompetitif daripada di Batam. Upah Minimum Kota (UMK) Batam ditetapkan sebesar Rp3,5 juta pada tahun 2018 sedang kan di Malaysia juga sekitar Rp3,5 juta, Laos sebesar Rp2 juta, Vietnam Rp2,4 juta, Myamar Rp1,5 juta, Filipina Rp2,5 juta, dan Kamboja

Rp2,15 juta. Negara-negara tersebut menerapkan sistim kerja 48 jam per minggu sedangkan di Indonesia dengan sistim 40 jam per minggu

(www.bisnisindonesia.com, 2018).

Tabel 1.1

*Daftar Kawasan Industri di Batam*

No.	Nama Kawasan Industri	Jumlah Tenant
1	Batamindo Industrial Park	68
2	Bintang Industrial Park	30
3	Camno Industrial Park	29
4	Citra Buana Centre Park 1	43
5	Citra Buana Centre Park 2	8
6	Citra Buana Centre Park 3	23
7	Executive Industrial Park	40
8	Hijrah Industrial Estate	21
9	Indah Industrial Park	13
10	Kabil Integrated Industrial Park	48
11	Kara Industrial Park	21
12	Latrade Industrial Park	12
13	Lytech Industrial Park	52
14	Malindo Cipta Perkasa	22
15	Megacipta Industrial Park	50
16	Panbil Industrial Estate	25
17	Puri Industrial Park	45
18	Sarana Industrial Point	17
19	Sekupang Makmur Abadi	22
20	Taiwan Industrial Park	23
21	Tunas Industrial Estate	78
22	Union Industrial Park	52

Sumber: BP Batam (2018)

Namun kini perkembangan industri manufaktur sudah menurun karena pengaruh ekonomi global dan iklim investasi di Batam. Bank Indonesia mencatat, di awal tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau sebesar 2,02 persen.

Angka ini merupakan salah satu angka pertumbuhan yang paling rendah di wilayah Sumatera. Pertumbuhan ekonomi ini dari tahun ke tahun menunjukkan

tren negatif. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau masih sekitar 4 persen lebih dan pada tahun 2015 sekitar 5 persen. Dinas Tenaga Kerja

Kota Batam mencatat ada sekitar 23 perusahaan yang tutup serta henggang dari Batam pada tahun 2017. Pada 2013 jumlah tenaga kerja sektor industri sebanyak 349.649 orang, turun 2,2% menjadi 341.994 pada 2014 dan sampai Juni 2015

anjlok 200% menjadi 131.339 orang tenaga kerja. Kini jumlah pengangguran juga meningkat sehingga mencapai 200 ribu orang. Hampir sekitar 20 persen lebih jumlah penduduk Batam yang kini mencapai 1,2 juta jiwa ([www.batampos.co.id](http://www.batampos.co.id))

Dalam persaingan global yang semakin ketat mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lain untuk meningkatkan kinerja. Dalam data yang di rilis oleh World Economic Forum

(2011) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 46 dalam Global Competitiveness Index. Tingkat tersebut masih berada di bawah Negara Asia Tenggara lainnya yaitu Singapura, Malaysia dan Thailand. Dalam data terbaru

dari Asian Productivity Organization (2013) menunjukkan bahwa peningkatan produktifitas karyawan Indonesia masih rendah di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand.

Kondisi tersebut juga didukung data dari penelitian Mc Kinsley Global Institute (2012) yang mengatakan bahwa untuk mencapai 7% pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, maka

produktifitas karyawan Indonesia memerlukan peningkatan sebesar 60% lebih besar dibandingkan selama tahun 2000 hingga 2011.

Kinerja karyawan yang rendah tidak hanya terjadi pada karyawan yang berpendidikan rendah, namun juga terjadi pada karyawan berpendidikan tinggi.

Menurut data dari peneliti Universitas Gajah Mada, lulusan perguruan tinggi dalam negeri belum mampu bersaing dalam tingkat global. Rendahnya daya saing dan kinerja karyawan Indonesia dibandingkan dengan tenaga kerja negara ASEAN lainnya merupakan sebuah ancaman bagi karyawan Indonesia. Apabila tidak mampu meningkatkan kinerja maka dikhawatirkan tenaga kerja Indonesia akan tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia.

Dalam menjalankan perusahaan tersebut membutuhkan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki dedikasi yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Sumber daya manusia yang terlatih dianggap sebagai faktor pendorong utama dalam menentukan kesuksesan sebuah perusahaan tersebut. Sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan tersebut seperti mesin, keuangan dan metode tidak dapat memberikan hasil yang terbaik apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki keterampilan yang tinggi.

Perusahaan selalu ingin agar karyawannya dapat bekerja dengan maksimal, dengan demikian untuk mengikatkan kinerja para karyawan kepada perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus melakukan perberdayaan pada karyawannya karena itu merupakan bagian dalam rangka menjamin agar para karyawan memiliki sifat yang kompetitif dalam melaksanakan kerjanya. Rekrutmen dan seleksi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan sekumpulan pelamar yang potensial untuk melamar pada sebuah posisi pekerjaan dalam sebuah organisasi. Seleksi merupakan sebuah proses dalam memilih dan menentukan dari sekelompok pelamar yang paling sesuai untuk pekerjaan tersebut dengan mempertimbangkan tujuan manajemen dan persyaratan yang ditentukan (Hassan, 2016). Pelatihan kerja merupakan sebuah proses yang mengajarkan

pengetahuan dan keahlian serta sikap dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai standar perusahaan. Pelatihan merupakan salah satu usaha dan upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan.

Menurut Shabbir (2014), evaluasi atau penilaian kinerja karyawan merupakan sebuah proses yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menilai, mengevaluasi sikap atau kualitas pekerjaan karyawan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja ini diyakini menjadi deskripsi secara sistematis tentang kekuatan dan kelemahan seorang karyawan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai kinerja karyawan dan faktor yang mempengaruhinya dengan judul, “**Analisis Faktor-Faktor yang**

**Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Batam”.**

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat hubungan signifikan antara rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan?
- b. Apakah terdapat hubungan signifikan antara kompensasi terhadap kinerja karyawan?
- c. Apakah terdapat hubungan signifikan antara pelatihan terhadap kinerja karyawan?
- d. Apakah terdapat hubungan signifikan antara penilaian kinerja terhadap kinerja karyawan?



### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja karyawan
- b. Untuk mengetahui hubungan antara kompensasi terhadap kinerja karyawan
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pelatihan terhadap kinerja karyawan
- d. Untuk mengetahui hubungan antara penilaian kinerja terhadap kinerja karyawan

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan manufaktur di Batam: penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran bagi perusahaan dalam mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan berkaitan dengan penerapan praktek sumber daya manusia.
- b. Bagi akademisi: sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel kinerja karyawan pada perusahaan manufaktur dan faktor-faktor yang memhubungkaninya.

### **1.4. Sistematika Pembahasan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang dan permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan dan penulisan penelitian.

## **BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan teori mengenai penulisan yang dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta metode pembahasan yang dipergunakan dalam menganalisis data.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menerangkan mengenai perancangan penelitian, objek yang menjadi bahan penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik dalam mengumpulkan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian.

## **BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang dilakukan yaitu menguji dengan hipotesis dan membahas hasil statistik deskriptif dari kuesioner, uji kualitas data dan pengujian hipotesis.

## **BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini memuat mengenai kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan penelitian yang dilakukan dan ditampilkan dalam bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan rekomendasi yang ada bagi penelitian yang akan dilakukan berikutnya.